

# Membangun Budaya Integritas Melalui Edukasi Anti *Fraud* bagi Generasi Muda

Faisol<sup>1\*</sup>, Zulviar Anas<sup>2</sup>, Noer Rifkoh Fikrina<sup>3</sup>, Qurratul Aini<sup>4</sup>

<sup>1,3</sup> Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nazhatut Thullab Al-Muafa Sampang, Indonesia

<sup>2,4</sup> Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nazhatut Thullab Al-Muafa Sampang, Indonesia

-----  
Korespondensi;

Nama\*: Faisol

Email\*: [faisol210591@gmail.com](mailto:faisol210591@gmail.com)

Diterima: 02 Oktober 2025. Disetujui: 15 Desember 2025. Dipublikasikan: 30 Desember 2025

---

## ABSTRAK

Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan etika pada siswa MKS Al-Azhar Azzayyadiyah Kabupaten Sampang sebagai langkah strategis dalam membangun karakter berintegritas sejak usia dini. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode penyuluhan yang bersifat edukatif dan partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi anti *fraud* merupakan pendekatan yang efektif dalam membentuk karakter berintegritas pada generasi muda. Melalui metode pembelajaran yang menarik, interaktif, dan aplikatif, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai *fraud*, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai kejujuran dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Sinergi antara tim pengabdian, tenaga pendidik, dan siswa menjadi faktor utama keberhasilan program ini. Dengan adanya pembinaan yang berkesinambungan, diharapkan dapat tercipta generasi muda yang berintegritas, beretika, serta berperan aktif sebagai agen perubahan dalam mewujudkan masyarakat yang bebas dari praktik kecurangan.

**Kata kunci:** anti fraud, pencegahan fraud, generasi muda

---

## PENDAHULUAN

Praktik *fraud* atau kecurangan bukan lagi hal asing dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Kasus-kasus seperti manipulasi data, penyalahgunaan wewenang, plagiarisme, hingga korupsi telah menjadi fenomena yang mengakar di berbagai bidang. Berdasarkan data dari *Corruption Perceptions Index* (CPI) yang dirilis oleh *Transparency International*, skor Indonesia masih menunjukkan tantangan serius dalam hal integritas dan transparansi [1]. Kondisi ini menunjukkan bahwa praktik kecurangan bukan sekadar persoalan hukum, tetapi juga persoalan budaya dan moral yang berkaitan erat dengan karakter individu [2]. Oleh karena itu, upaya membangun budaya anti *fraud* harus dimulai dari pembentukan nilai dasar yang kokoh, terutama di kalangan generasi muda sebagai penerus bangsa [3].

Integritas merupakan lawan dari perilaku *fraud*. Seseorang yang memiliki integritas tinggi cenderung menjunjung nilai kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan dalam setiap tindakan [4]. Sebaliknya, perilaku *fraud* muncul karena adanya ketidakseimbangan antara moralitas dan kepentingan pribadi [5]. Menurut teori *Fraud Triangle* yang dikemukakan oleh Donald Cressey, tindakan kecurangan muncul karena tiga faktor utama, yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) [6]. Ketiga faktor ini dapat terjadi pada siapa pun, termasuk pelajar, apabila tidak dibentengi oleh nilai-nilai moral yang kuat [7].

Lingkungan sekolah sejatinya merupakan wadah pembentukan karakter dan kepribadian. Namun, dalam praktiknya, perilaku tidak jujur seperti mencontek saat

ujian, memanipulasi nilai, atau plagiarisme dalam tugas sudah dianggap hal biasa oleh sebagian siswa [8]. Fenomena ini menunjukkan adanya degradasi nilai kejujuran dan lemahnya internalisasi integritas dalam proses pendidikan [9]. Jika kebiasaan ini terus dibiarkan, maka akan membentuk pola pikir permisif terhadap kecurangan di masa depan [10]. Akibatnya, ketika para siswa tersebut memasuki dunia kerja atau lingkungan sosial yang lebih luas, mereka berpotensi mengulangi pola perilaku yang sama dalam bentuk kecurangan yang lebih kompleks [11]. Oleh karena itu, sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk menanamkan nilai-nilai integritas dan anti *fraud* sejak dini [12].

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter [13]. Melalui pendidikan, nilai-nilai moral dan etika dapat ditanamkan secara sistematis dan berkelanjutan [14]. Dalam konteks pencegahan *fraud*, pendidikan anti *fraud* menjadi pendekatan strategis untuk menanamkan kesadaran tentang bahaya dan dampak dari tindakan curang. Edukasi ini dapat diberikan melalui berbagai kegiatan seperti seminar, pelatihan, simulasi kasus, dan integrasi nilai-nilai kejujuran dalam kurikulum [15]. Dengan demikian, generasi muda tidak hanya memahami konsep integritas secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari [16].

Untuk membangun budaya integritas di kalangan pelajar, dibutuhkan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat [17]. Sekolah perlu mengembangkan kurikulum berbasis nilai yang menekankan pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan transparansi [18]. Guru

harus berperan sebagai teladan dalam perilaku dan keputusan yang diambil. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat diarahkan untuk memperkuat kesadaran moral melalui proyek sosial, kampanye anti kecurangan, dan diskusi etika. Sementara itu, orang tua berperan penting dalam memberikan pengawasan dan menanamkan nilai kejujuran di lingkungan rumah. Kolaborasi ini akan menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif dalam menumbuhkan budaya anti *fraud* di kalangan generasi muda [19].

Fenomena *fraud* di lingkungan SMKS Al-Azhar Azzayyadiyah Kab. Sampang sering kali dianggap sepele dan tidak disadari sebagai bentuk pelanggaran integritas. Padahal, berbagai perilaku tidak jujur seperti mencontek saat ujian, memanipulasi data kehadiran, melakukan plagiarisme dalam tugas, hingga melakukan tindakan tangan orang tua merupakan bentuk nyata dari tindakan kecurangan [20]. Perilaku tersebut mencerminkan lemahnya kesadaran etika dan tanggung jawab pribadi siswa terhadap nilai kejujuran [21]. Jika dibiarkan, perilaku *fraud* di lingkungan sekolah dapat membentuk pola pikir permisif terhadap kecurangan di masa depan [22]. Siswa yang terbiasa melakukan tindakan curang di sekolah akan cenderung menganggap bahwa kecurangan merupakan hal biasa dan dapat diterima selama tidak ketahuan, sehingga melemahkan nilai-nilai moral yang seharusnya menjadi fondasi karakter bangsa [23].

Masalah *fraud* di kalangan pelajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal [24]. Faktor internal meliputi tekanan untuk memperoleh nilai tinggi, rasa takut gagal, serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya integritas. Sementara itu, faktor eksternal mencakup budaya kompetitif yang berlebihan, minimnya keteladanan dari guru dan orang tua, serta kurangnya sistem pengawasan dan sanksi yang tegas di lingkungan sekolah. Dalam beberapa kasus, siswa meniru perilaku tidak jujur yang mereka lihat di sekitar, baik dari lingkungan pendidikan maupun masyarakat luas [25]. Akibatnya, perilaku curang di sekolah menjadi kebiasaan yang sulit dihilangkan. Kondisi ini menegaskan perlunya intervensi melalui edukasi anti *fraud* yang terencana dan berkelanjutan agar sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar akademik, tetapi juga wahana pembentukan karakter berintegritas tinggi [26].

Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul Membangun Budaya Integritas melalui Edukasi Anti *Fraud* bagi Generasi Muda SMA adalah untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan etika dalam diri siswa sebagai upaya membentuk karakter berintegritas sejak dini. Melalui kegiatan edukasi dan sosialisasi anti *fraud* ini, diharapkan siswa mampu memahami bahaya serta dampak negatif dari perilaku curang, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sosial. Selain itu, kegiatan ini bertujuan menumbuhkan kesadaran kritis dan komitmen siswa untuk menolak segala bentuk kecurangan, sekaligus membangun lingkungan sekolah yang berbudaya integritas sebagai fondasi terciptanya generasi muda yang jujur, disiplin, dan berakhlak mulia [27].

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan metode penyuluhan (*counseling/education*) yang bersifat edukatif dan partisipatif. Kegiatan dilakukan melalui pendekatan komunikasi dua arah antara narasumber dan peserta didik di SMKS Al-Azhar Azzayyadiyah Kabupaten Sampang. Tahapan kegiatan dimulai dari persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi penyuluhan, serta pembuatan media pembelajaran seperti slide presentasi dan video edukatif. Materi yang diberikan berfokus pada pengenalan konsep *fraud*, jenis-jenisnya, dampak negatif terhadap individu maupun institusi, serta nilai-nilai integritas dan kejujuran sebagai upaya pencegahan *fraud* sejak dini.

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan secara tatap muka di lingkungan sekolah dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan studi kasus sederhana agar peserta aktif berpartisipasi. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap isu anti *fraud*, serta melalui observasi langsung terhadap antusiasme dan keterlibatan peserta. Hasil dari kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran generasi muda untuk menolak segala bentuk kecurangan serta menjadi agen perubahan dalam membangun budaya integritas di lingkungan sekolah dan masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dalam satu hari, tepatnya pada Senin, 29 Oktober 2025, bertempat di SMKS Al-Azhar Azzayyadiyah Kabupaten Sampang. Kegiatan berlangsung dari pukul 09.00 hingga 11.00 WIB, dengan melibatkan satu ketua dosen, Faisol, bersama anggota dosen Zulviar Anas, serta mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nazhatut Thullab Al-Muafa Sampang. Peserta kegiatan terdiri dari siswa-siswi SMKS Al-Azhar Azzayyadiyah. Acara diawali dengan sesi perkenalan oleh para pemateri melalui penyampaian Curriculum Vitae (CV), kemudian dilanjutkan dengan pemaparan tema kegiatan, yakni Membangun Budaya Integritas Melalui Edukasi Anti *Fraud* bagi Generasi Muda.



**Gambar 1.** Tema PKM

Sumber: Tim Media UNT, 2025

Seperti terlihat pada gambar di atas, program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema Membangun Budaya Integritas Melalui Edukasi Anti

*Fraud* bagi Generasi Muda di SMKS Al-Azhar Azzayyadiyah Kab. Sampang dilaksanakan sebagai bentuk peran serta akademisi dalam mendukung upaya pencegahan perilaku kecurangan di kalangan pelajar. Kegiatan ini berorientasi pada pembentukan karakter serta penanaman nilai-nilai integritas agar generasi muda memiliki kesadaran moral yang kuat. Pelaksanaan program dilakukan di lingkungan sekolah menengah yang dipilih sebagai sasaran strategis, karena pada tahap usia tersebut siswa sedang berada dalam proses pembentukan identitas dan nilai kepribadian.

Fenomena maraknya perilaku tidak jujur di kalangan remaja menjadi latar belakang penting kegiatan ini. Bentuk kecurangan yang sering terjadi antara lain mencontek, memanipulasi data tugas, hingga penyalahgunaan dana kegiatan sekolah. Meskipun

tampak sederhana, perilaku ini merupakan bentuk *fraud* kecil yang dapat berkembang menjadi kebiasaan buruk jika tidak dicegah sejak dini. Oleh karena itu, edukasi anti *fraud* bagi pelajar dipandang sebagai langkah preventif untuk menanamkan kesadaran moral dan tanggung jawab sosial.

Kegiatan PKM dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, tim pengabdian menyiapkan materi edukasi yang berisi konsep *fraud*, jenis-jenisnya, serta dampaknya terhadap individu dan masyarakat. Materi juga dikaitkan dengan nilai-nilai integritas, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan akuntabilitas. Seluruh kegiatan dirancang dengan pendekatan partisipatif agar siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.



**Gambar 2** Penyampaian Materi Anti *Fraud*

Pada tahap pelaksanaan, seperti yang terlihat pada gambar 2 di atas menunjukkan kegiatan diawali dengan sesi sosialisasi dan penyuluhan mengenai pentingnya nilai integritas dalam kehidupan sehari-hari. Tim pelaksana pengabdian menggunakan metode presentasi interaktif, pemutaran video edukatif, serta pembahasan studi kasus nyata untuk meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa. Melalui kegiatan ini, para siswa SMKS Al-Azhar Azzayyadiyah Kab. Sampang mendapatkan pemahaman bahwa perilaku *fraud* tidak hanya terjadi di lembaga besar seperti instansi pemerintah atau perusahaan, tetapi juga dapat muncul di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan pribadi.

Selanjutnya, dilakukan sesi diskusi kelompok dan refleksi nilai. Dalam sesi ini, siswa diajak untuk menceritakan pengalaman mereka terkait perilaku tidak jujur, baik yang dilakukan sendiri maupun yang diamati di lingkungan sekitar. Hasil diskusi menunjukkan bahwa banyak siswa menyadari adanya tindakan kecil yang tergolong curang, seperti menyalin tugas teman atau mengubah data hasil kegiatan. Melalui diskusi terbuka, siswa mulai memahami bahwa tindakan-tindakan kecil tersebut berpotensi menumbuhkan budaya kecurangan jika dibiarkan.

Selain itu, tim pengabdian mengadakan simulasi kasus dan permainan edukatif untuk menanamkan nilai integritas secara kontekstual. Dalam simulasi tersebut, siswa diminta mengambil keputusan dalam situasi yang mengandung dilema etika, misalnya ketika dihadapkan pada kesempatan untuk berbuat curang demi keuntungan pribadi. Hasil simulasi menunjukkan bahwa siswa mulai mampu berpikir kritis dan menolak tindakan yang tidak sesuai dengan nilai kejujuran.

Kegiatan edukasi ini juga diintegrasikan dengan pembelajaran karakter di sekolah. Guru berperan aktif mendampingi siswa dalam memahami nilai-nilai moral yang terkandung dalam materi anti *fraud*. Melalui kolaborasi antara tim pengabdian dan pihak sekolah, kegiatan ini berjalan efektif dan mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah serta guru bimbingan konseling. Hal ini memperkuat komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang berintegritas.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya integritas. Berdasarkan hasil angket yang disebarakan sebelum dan sesudah kegiatan, pemahaman siswa terhadap konsep *fraud* meningkat lebih dari 70%. Selain itu, sebanyak 85% peserta menyatakan komitmen untuk berperilaku jujur dan bertanggung jawab dalam setiap aktivitas sekolah maupun kehidupan sosial. Perubahan perilaku juga mulai terlihat pasca kegiatan. Siswa menunjukkan sikap yang lebih terbuka terhadap kejujuran dan transparansi, misalnya dalam melaporkan penggunaan dana kegiatan atau dalam mengerjakan tugas kelompok. Guru juga melaporkan adanya peningkatan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab di kalangan siswa. Hal ini menandakan bahwa edukasi anti *fraud* tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter.

Bagi mahasiswa yang terlibat sebagai pelaksana PKM, kegiatan ini menjadi pengalaman berharga dalam menerapkan ilmu akademik di masyarakat. Mereka belajar berkomunikasi secara efektif, menyampaikan pesan moral, dan menjadi agen perubahan sosial di lingkungan pendidikan. Kegiatan ini juga memperkuat peran perguruan tinggi dalam membangun masyarakat yang berintegritas dan beretika.



**Gambar 3.** Foto Bersama

Gambar 3 di atas memperlihatkan momen penutupan kegiatan yang diakhiri dengan sesi foto bersama para peserta. Secara keseluruhan, kegiatan PKM Membangun Budaya Integritas Melalui Edukasi Anti *Fraud* bagi Generasi Muda di SMKS Al-Azhar Azzayyadiyah Kabupaten Sampang berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesadaran dan komitmen siswa terhadap pentingnya nilai kejujuran. Edukasi yang disampaikan melalui pendekatan interaktif, reflektif, dan kolaboratif terbukti efektif dalam menanamkan serta memperkuat nilai-nilai integritas secara berkelanjutan. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, kegiatan seperti ini diharapkan dapat terus dikembangkan sehingga semakin banyak generasi muda yang memiliki moralitas tinggi dan menolak segala bentuk kecurangan.

#### KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertema Membangun Budaya Integritas melalui Edukasi Anti *Fraud* bagi Generasi Muda memperoleh respons positif dari siswa dan guru SMKS Al-Azhar Azzayyadiyah Kabupaten Sampang. Secara jelas, pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi anti fraud merupakan salah satu strategi yang efektif dalam membentuk karakter berintegritas pada generasi muda. Melalui pendekatan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan aplikatif, siswa tidak hanya memahami konsep *fraud* secara konseptual, tetapi juga mampu menginternalisasi serta menerapkan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan program ini ditunjang oleh kolaborasi yang solid antara tim pengabdian, guru, dan siswa. Dengan adanya pembinaan yang berkelanjutan, diharapkan dapat tercipta generasi muda yang berintegritas tinggi, beretika, serta memiliki kesiapan untuk berperan sebagai agen perubahan dalam mewujudkan masyarakat yang bebas dari praktik kecurangan.

Bagi pihak sekolah, kegiatan edukasi anti *fraud* diharapkan dapat dijadikan sebagai program berkelanjutan atau diintegrasikan ke dalam kurikulum penguatan pendidikan karakter, sehingga nilai-nilai integritas dapat ditanamkan secara konsisten sejak dini. Bagi guru, diperlukan pendampingan yang berkesinambungan terhadap siswa guna menumbuhkan sikap jujur dan bertanggung jawab melalui proses pembelajaran maupun kegiatan organisasi sekolah. Sementara itu, bagi siswa, diharapkan mampu mengimplementasikan nilai-nilai integritas tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan

sehari-hari sebagai bentuk tanggung jawab moral terhadap diri sendiri dan lingkungan sosial.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Transparency International, Corruption Perceptions Index 2024. 2024. [Online]. Available: <https://www.transparency.org>
- [2] K. P. Sitompul and L. Siagian, "Implementasi pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran PPKn dalam membina karakter jujur siswa di SMP Negeri 17 Medan," *Continuous Education: Journal of Science and Research*, vol. 6, no. 2, pp. 222–233, 2025.
- [3] M. P. Wibowo, F. A. Sari, F. W. R. Gulo, and M. A. Maulana, "Pengaruh media sosial, pendidikan, dan budaya organisasi terhadap pandangan mahasiswa tentang korupsi," *Journal ANC*, vol. 1, no. 1, pp. 17–36, 2025.
- [4] C. Anwar, "Strategi pendidikan anti sikorsky pada jenjang sekolah dasar," *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, vol. 2, no. 2, pp. 195–202, 2021.
- [5] D. R. Perdana and M. M. Adha, "Model dan strategi penanaman nilai-nilai antikorupsi di sekolah dasar," *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKN*, vol. 8, no. 1, pp. 21–31, 2021.
- [6] D. R. Cressey, *Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Glencoe, IL, USA: Free Press, 1953.
- [7] S. Imaduddin and D. Martin, "Mencegah tindakan pungli (pungutan liar) di sekolah: Penelitian," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, vol. 4, no. 1, pp. 5995–6001, 2025.
- [8] U. Khoiriyah and A. U. Fakhruddin, *Character Building from Scratch: Guru PAUD dan Sublimasi Penanaman Nilai Jujur Berbasis Moral Development*. Jakarta, Indonesia: PT Penerbit Qriset Indonesia, 2025.
- [9] F. Faisol, B. Haryadi, S. Musyarofah, and A. P. Iswahyudi, "Effectiveness of the internal control system against fraud tendencies: Meta-analysis study," *Asia Pacific Fraud Journal*, vol. 8, no. 2, pp. 327–339, 2023.
- [10] Z. Hasan, B. S. Wijaya, A. Yansah, R. Setiawan, and A. D. Yuda, "Strategi dan tantangan pendidikan dalam membangun integritas anti korupsi dan pembentukan karakter generasi penerus bangsa," *Perkara: Jurnal Ilmu Hukum dan Politik*, vol. 2, no. 2, pp. 241–255, 2024.

- [11] M. Ikkal, M. A. Nasution, M. Pem, P. Rahmat, and I. Walidi, *Madrasah Masa Depan: Integritas dan Inovasi sebagai Jalan Menuju Center of Excellence*. Bandung, Indonesia: Penerbit Widina, 2024.
- [12] F. Faisol, S. E. Haryansyah, S. N. Islamy, and Z. Anas, "Portrait of risk management as an effort to prevent corporate financial fraud," *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, vol. 1, no. 3, pp. 155–163, 2024.
- [13] A. P. Salsabila et al., "Peran pendidikan anti korupsi dalam mencegah tindak pidana korupsi di kalangan generasi muda," *Journal of Marginal Social Research*, vol. 1, no. 2, pp. 29–38, 2024.
- [14] M. A. Hofi, "Membentuk karakter anti korupsi pada generasi muda dengan nilai-nilai luhur Pancasila," *Politika Progresif: Jurnal Hukum, Politik dan Humaniora*, vol. 1, no. 2, pp. 333–343, 2024.
- [15] F. Faisol, M. N. Alim, and S. Munawaroh, "Fraud prevention portrait in sharia financial institutions: It takes a village," *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, vol. 11, no. 2, pp. 104–122, 2023.
- [16] S. Farhani, A. Rifai, Z. A. Firmantoro, and M. R. Fachri, "Kebijakan hukum pidana dalam implementasi budaya anti korupsi di Indonesia," *Krisna Law: Jurnal Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Krisnadwipayana*, vol. 7, no. 2, pp. 1–11, 2025.
- [17] F. Faisol, "Pendidikan anti korupsi bagi generasi muda SMKN 1 Jrengik sebagai upaya pencegahan korupsi sejak dini," *FAEDAH*, vol. 2, no. 3, pp. 179–187, 2024.
- [18] J. Humaira, D. A. Dewi, Y. F. Furnamasari, and P. Guru, "Implementasi pendidikan anti korupsi pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa di sekolah dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 5, no. 3, pp. 8612–8620, 2021.
- [19] F. Faisol, W. Liana, and M. Mawarda, "Edukasi anti fraud sebagai upaya pencegahan kecurangan akademik siswa," 2025. [Online]. Available: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id>
- [20] S. Rimadias et al., "Menanamkan nilai-nilai antikorupsi dan menumbuhkan kesadaran etika di SMA Negeri 55 Jakarta," *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, vol. 2, no. 3, pp. 211–218, 2024.
- [21] F. Faisol, A. Wahyudin, F. Jinan, and W. Hasyiat-Taufiqi, "Mengungkap risiko fraud keuangan BUMDes dan model pencegahan risiko fraud," *Jurnal Ekualisasi*, vol. 6, no. 1, pp. 38–50, 2025.
- [22] F. Faisol, A. Wahyudin, C. Lutfia, and R. R. Kurniawan, "Aksi demo 2025: RUU perampasan aset sebagai pilar pencegahan fraud keuangan negara," *INCOME*, vol. 6, no. 2, pp. 174–187, 2025.
- [23] L. Halimah, A. Fajar, and Y. Hidayah, "Pendidikan anti korupsi melalui mata kuliah Pancasila: Tingkatan dalam memahami kejujuran," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, vol. 5, no. 1, pp. 1–14, 2021.
- [24] B. Muchsin, N. Hamidi, and A. D. Susanti, *Membumikan Nilai Anti Korupsi Melalui Pembelajaran*. Bandung, Indonesia: Nas Media Pustaka, 2023.
- [25] R. A. Sholihah, P. C. Kurniawan, and R. Salamah, "Penguatan literasi pencegahan fraud bagi guru, tenaga kependidikan, dan siswa di SMAN 2 Pekalongan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, vol. 4, no. 2, pp. 62–66, 2025.
- [26] N. Nurudin, M. A. N. Fauzi, and C. Barory, "Pendidikan anti korupsi: Konsep pendidikan karakter dan tantangannya," *Educatus*, vol. 2, no. 1, pp. 19–26, 2024.
- [27] U. Kalsum, "Penerapan pendidikan anti korupsi melalui penanaman nilai-nilai Islam pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Palu," *Disertasi Doktorat*, IAIN Palu, 2017.